

Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Pintar di Kelas II SDN 15 Mataram

Vivilia Ananda^{1*}, Baiq Mariana², Nurul Kemala Dewi³
^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: viviliaananda1@gmail.com

Abstrak

Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar matematika berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan media papan pintar perkalian pada murid kelas II SDN 15 Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Subjek penelitian adalah murid kelas II yang berjumlah 22 orang. Peneliti bertindak sebagai guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media papan pintar perkalian pada mata pelajaran matematika dan hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media papan pintar perkalian pada mata pelajaran matematika. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang dicapai yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas II SDN 15 Mataram yaitu 60 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas II SDN 15 Mataram lebih tinggi yang mencapai 86. Ketuntasan belajar matematika murid kelas II SDN 15 Mataram juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, 7 (31,8%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 (81,8%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas lebih dari 80 %. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil belajar matematika murid kelas II SDN 15 Mataram melalui penerapan media papan pintar perkalian mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Media Papan Pintar

PENDAHULUAN

Belajar matematika harus paham mengenai konsep dasar dari setiap materi yang diajarkan, karena jika hanya mengingat saja maka akan mudah sekali lupa. Itulah mengapa pemahaman mengenai konsep matematika harus terus ditingkatkan. Terlebih lagi untuk tingkat sekolah dasar, pemahaman matematika harus dibentuk sejak dini, agar siswa terbiasa dan tidak menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menegangkan.

Perkalian merupakan salah satu materi dasar (Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian dan Pembagian) dalam Matematika, peserta didik pertama kali belajar perkalian pada kelas 2 sekolah dasar. Sehingga sangat penting agar siswa memahami konsep dasar perkalian dan memahami pola-pola dari perkalian. Berdasarkan buku yang peneliti baca, ada beberapa pola perkalian yang harus diketahui siswa agar mudah mempelajari perkalian. Yang pertama semua hasil perkalian 10 diakhiri dengan angka 0, yang kedua hasil perkalian 5 diakhiri dengan angka 5 atau angka 0. Yang ketiga, hasil perkalian dengan 0, hasilnya selalu 0. Yang keempat, semua angka jika dikali 1, hasilnya adalah angka itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 2 di SD 15 Mataram dan observasi awal, guru kelas 2 menyatakan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam materi perkalian. Selain mewawancarai guru kelas, peneliti juga melakukan observasi di kelas serta mengadakan tes

tertulis untuk siswa kelas 2. Hasil yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap perkalian 4 dan 5 masih kurang. Hasil dari tes tertulis dari 22 siswa hanya 4 siswa yang semua jawabannya benar. Selain itu ketika peneliti melakukan observasi awal banyak siswa yang belum memahami bahwa perkalian adalah penjumlahan yang berulang dan banyak siswa yang hanya menebak hasil jawaban jika peneliti bertanya.

Hasil observasi tersebut menunjukkan kesenjangan antara pemahaman yang seharusnya di capai oleh siswa dengan kenyataan yang terjadi. Pemahaman jika di persentasekan masih kurang dan harus lebih di tingkatkan lagi. jika tidak ditingkatkan hal ini akan menjadi masalah bagi siswa dan guru pada jenjang selanjutnya. Secara teori, Bruner menekankan bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk memanipulasi objek/alat bantu visual dalam proses pembelajaran. Dengan alat peraga, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana keteraturan pola pada alat peraga digunakan. Bruner juga mengatakan bahwa dalam pemahaman dasar konsep yang abstrak diperlukan benda- benda konkret untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak yang sedang dipelajari. Dalam proses kegiatan ini siswa akan mendapatkan penguatan pemahaman mengenai konsep abstrak tersebut.

Hakikatnya untuk memahami konsep abstrak diperlukan alat peraga atau aktivitas nyata yang bisa dilihat oleh mata yang bisa menuntun siswa pada pemahaman konsep dan dapat diterapkan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari. dari masalah yang peneliti temukan maka perlu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian. Salah satu cara yang diterapkan oleh peneliti adalah menggunakan media/alat peraga Papan pintar perkalian.

Dalam permasalahan tersebut peneliti tertarik dan merasa perlu untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan media papan pintar perkalian pada mata pelajaran matematika. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan model yang konkret tentang perkalian yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Pintar Dikelas II SDN 15 Mataram”.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam bentuk PTK Kolaboratif. Penelitian tindakan ini melibatkan beberapa pihak yaitu mahasiswa PPG, Guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Susilowati (2018) menyebutkan bahwa jenis penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menjelaskan cara dan prosedur untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas II SDN 15 Mataram dengan jumlah 22 orang. Langkah-langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan empat tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Langkah 1 menyusun rancangan tindakan yang biasa disebut perencanaan. Rencana sangat penting dalam menentukan keputusan untuk melakukan suatu tindakan. Tanpa adanya rencana, akan berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Rencana dijadikan sebagai pedoman seseorang apabila ingin melakukan sebuah tindakan. Seperti halnya dengan PTK, sangat diperlukan rencana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Penyusunan rencana tindakan sebagai pengujian atas hipotesis tindakan yang ditentukan dengan mempersiapkan rancangan

RPP meliputi metode media, kegiatan pembelajaran, Soal evaluasi, membentuk kelompok diskusi dan membuat alat evaluasi.

Langkah 2 pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini semua rencana dilakukan sebagai implementasi teori-teori pendidikan dan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Pelaku tindakan harus melakukan tindakan sesuai dengan rencana, dengan tetap bersikap sewajarnya.

Langkah 3 pengamatan atau observasi merupakan tahap pengamatan tindakan yang telah dilakukan di kelas. Pengamatan dilakukan pada saat bersamaan dengan dilakukannya tindakan. Dengan demikian, observasi dan tindakan dilakukan pada waktu yang sama dan kelas yang sama.

Langkah 4 refleksi yaitu kegiatan mengingat dan mengemukakan kembali `apa yang telah terjadi, refleksi bertujuan untuk memperbaiki tindakan apabila belum sesuai dengan tujuan atau ketercapaian yang diharapkan. Refleksi 1 digunakan pada kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai pada siklus 1. Jika belum ada peningkatan atau belum sesuai harapan, maka akan diadakan perbaikan pada siklus 2 dan seterusnya hingga tercapai kriteria ketuntasan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu pada bulan tanggal 11 Mei 2023 sampai 3 Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 15 Mataram yang terdiri dari 22 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil tes evaluasi siswa. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan penggunaan media papan pintar perkalian.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 70$	Tuntas	7	31,8
2	$70 \leq X \leq 100$	Tidak Tuntas	15	68,1
Jumlah			22	100

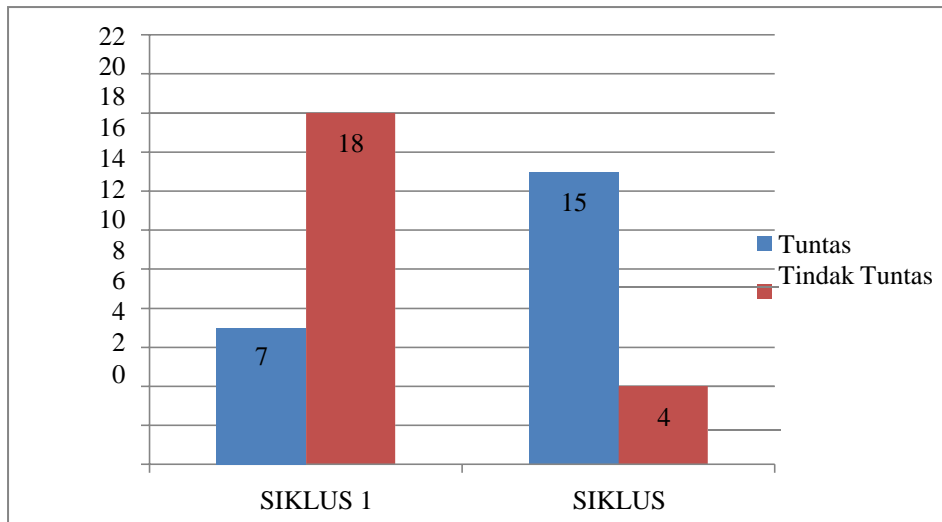
Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil belajar matematika yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 31,8% dikategorikan tuntas dan 68,1% tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 7 murid dari 22 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar matematikamurid itu tercapai.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 70$	Tuntas	18	81,8
2	$70 \leq X \leq 100$	Tidak Tuntas	4	18,1
Jumlah			22	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil belajar matematika yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 81,8% dikategorikan

tuntas dan 18,1% tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 18 murid dari 22 murid. Berarti tinggal 4 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus 2

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan media papan pintar perkalian pada murid kelas II SDN 15 Mataram mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

Siklus 1

Tes hasil belajar matematika pada siklus I menunjukkan bahwa dari 22 murid kelas II hanya 7 murid nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya sebesar 60. Sebagai evaluasi menyikapi hasil tes yang diperoleh murid pada siklus I, tampak bahwa kelemahan yang dihadapi murid pada siklus I dalam menyelesaikan instrumen tes yang diberikan, di mana murid belum mampu perkalian melalui media papan pintar perkalian. Hal ini nampak bahwa hambatan utama murid belajar dengan media papan pintar perkalian adalah murid kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya murid merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Nilai murid rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu mengetahui secara langsung jawaban soal dengan menganalisa dan mencermati duduk soal yang diberikan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian murid mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena murid kurang maksimal dalam mengelola waktu tes yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, akibatnya banyak murid yang asal memberikan jawaban.

Siklus 2

Selanjutnya tes hasil belajar matematika pada siklus II menunjukkan bahwa dari 22 murid kelas II terdapat 18 murid secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh murid sebesar 86. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus. Kemampuan murid mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus kedua memberikan efek pada kecepatan murid mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan tindakan nyata yang dapat dilakukan guru dalam menuntaskan murid yang tidak berhasil dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan intensif berupa pemberian tugas secara mandiri dan berkala. Kemudian akan terus diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana titik keberhasilan dalam memahami perkalian. Hal itu bisa dilakukan karena peneliti bertindak sebagai guru kelas itu sendiri.

Terjadinya peningkatan hasil belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas belajar murid juga mengingkat menunjukkan bahwa murid memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar matematika melalui media papan pintar perkalian khususnya dalam memahami perkalian. Hal ini tersebut merupakan keuntungan yang paling besar dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar. Media pembelajaran untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran didalam kelas (Yudhi Munadi, 2013:8). Sejalan dengan itu Sadiman Arief, dkk (2014:7) menyebutkan bahwa pentingnya media dalam membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi.

SIMPULAN

Berdasarkan data analisis hasil belajar dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media papan pintar perkalian, hasil belajar matematika murid kelas II SDN 15 Mataram mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar murid 60 dengan 7 murid (31,8%). Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 86 dengan 18 murid (81,8%). Dengandemikian, selisih murid yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I kesiklus II adalah 11 orang (50%).

REFERENSI

- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soesilowati. 2016. *Perkalian Itu Asyik Dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yudhi Munadi. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada (GP) press.